

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme menjadi poin penting dalam penelitian ini. Paradigma konstruktivisme dipilih karena paradigma tersebut memiliki tingkat relevansi yang cocok dengan isu yang penulis akan elaborasi, pendekatan ini juga langsung terfokus pada sebuah *scope* khusus (Rosyidi et al., 2020: 58). Pengetahuan tidak hanya dipetik dari sebuah peristiwa, namun buah subjektifitas atas rasionalisasi seseorang juga sebuah pengetahuan apabila ditinjau dari pandangan konstruktivisme (Gunawan, 2022; 40). Dengan paradigma yang ada, penulis menggunakan kualitatif sebagai pendekatan penelitian skripsi ini. Pada teknik pendekatan penelitian kualitatif ini, penulis akan mengkaji berbagai data sekunder dari bahan literatur yang dapat dijangkau penulis untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang berguna untuk menjawab rumusan pertanyaan dalam penelitian ini.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian deskriptif adalah pisau lain dalam meneliti isu ini, sehingga penelitian ini bersifat pendeskripsian data-data dan fakta-fakta dari fenomena yang penulis dapatkan secara empiris (Fiantika et al., 2022: 4). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penulis dari penelitian ini adalah untuk menyajikan data dengan cara yang spesifik dan mendetail, tanpa melakukan generalisasi yang luas terhadap isu yang diangkat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018: 86).

Oleh karena itu, penelitian ini cocok dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif sebagai upaya untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan mendeskripsikan data dan fakta yang diperoleh secara empiris, penelitian ini berupa perwujudan ekspektasi atas penjelasan dan gambaran yang rinci akan minat belajar siswa dan respon mereka terhadap konten *social experiment* di TikTok @Iben-ma.

3.3 Subjek Penelitian

Siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Mojokerto menjadi subjek dalam penelitian ini, dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang dari satu kelas yang digunakan sebagai uji coba untuk memperoleh data pada *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam konteks penelitian penulis ini FGD yang dilakukan berguna untuk mengumpulkan informasi tentang minat belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap konten *social experiment* dalam akun tiktok @iben_ma.

Penulis menargetkan kelas XI IPS sebagai subjek penelitian karena SMAN 1 Mojokerto juga terkenal siswa IPS-nya yang berprestasi dan memiliki kemampuan di bidang sosial tidak hanya pada sosiologi saja. Banyak siswa dari SMAN 1 Mojokerto yang sering mengikuti perlombaan akademik di bidang sosial seperti lomba sejarah atau kegiatan napak tilas. Selain daripada itu, kelas XI sudah dinyatakan sebagai masa emas remaja karena diatas 17 tahun dan sudah bisa memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) sehingga pemikiran mereka juga cenderung kritis dan memiliki keingintahuan yang tinggi.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojokerto, Jawa Timur. SMAN 1 Mojokerto menjadi titik latar tempat penelitian karena menjadi salah satu sekolah menengah atas yang representatif di Kota Mojokerto. Selain itu, SMAN 1 Mojokerto memiliki siswa yang beragam latar belakang sosial dan budaya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang minat belajar siswa dalam konteks yang berbeda.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2024, dengan fokus pada Semester ganjil tahun ajaran tersebut. Penelitian akan dimulai pada tanggal 20 Juli 2023, dengan periode penelitian yang berlangsung selama satu tahun akademik penuh. Pemilihan waktu penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal akademik sekolah dan kesesuaian dengan jadwal peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan analisis. Dengan

demikian, lokasi dan waktu penelitian yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang representatif dan relevan mendapatkan titik temu dari isu-isu yang menjadi poin penting dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dikotomi data: Primer dan Sekunder. Data empiris yang didapatkan dari tangan pertama bukan dari hasil olahan peneliti lain dapat dikategorisasikan sebagai data primer (Muhammad, 2004: 170). Data primer dalam penelitian ini terdiri dari refleksi para peserta FGD, dokumentasi, dan observasi. Refleksi dari peserta FGD dapat menjelaskan secara abstrak pemahaman siswa yang terepresentasi dalam argumennya, dan respons siswa terhadap konten *social experiment* dalam akun tiktok @iben_ma. Dokumentasi, seperti catatan-catatan selama FGD berlangsung, juga akan menjadi sumber data utama untuk menganalisis interaksi antar peserta FGD dan pola-pola perilaku yang muncul. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang situasi dan konteks di mana siswa merespon konten *social experiment*.

Dikotomi data terakhir yaitu Sekunder sebagai bahan validasi dari data sebelumnya penulis temukan dari data olahan penelitian lain berupa: Buku-buku yang relevan dapat memberikan landasan teori yang kuat untuk mendukung temuan dalam penelitian ini. Artikel-artikel yang diperoleh dari sumber-sumber yang dapat dielaborasi juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci tentang isu-isu yang relevan. Selain itu, jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan, psikologi, dan media sosial juga menjadi sumber data sekunder yang penting dalam menemukan temuan-temuan terbaru dan mendukung analisis dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder yang beragam dan terpercaya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap isu degradasi ilmu di kalangan siswa SMA serta respons mereka terhadap konten *social experiment* di media sosial.

Dengan menggunakan kedua jenis sumber data ini, maka, penulis dalam melakukan penyusunan penelitian ini menjelaskan hasilnya secara komprehensif dan mendalam tentang interpretasi khalayak atas konten *social experiment* pada tiktok @iben_ma.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Focus Group Discussion (yang selanjutnya penulis sebut sebagai FGD) ialah teknik yang penulis pakai dalam mengumpulkan data-data primer, karena FGD ialah sebuah wadah yang diciptakan sebagai ruang diskursus atau dialektika antara beberapa orang untuk menelisik atau, definisi lainnya ialah sebuah teknik kualitatif dalam mengobservasi suasana dialektika kelompok yang diarahkan sebelumnya berdasarkan topik tertentu yang sudah ditentukan (Paramita & Kristiana, 2013; 118). FGD ialah opsi dalam metode pengumpulan data kualitatif di mana sejumlah kecil peserta diminta untuk berdiskusi tentang topik tertentu dalam suasana yang santai dan terstruktur (Paramita & Kristiana, 2013; 118)..

FGD melibatkan sekelompok peserta yang diarahkan untuk berdiskusi secara terbuka dan spontan tentang topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Tujuan utama FGD adalah untuk mendapatkan beragam sudut pandang dan pemahaman yang berbeda dari setiap peserta dalam kelompok tersebut. Dalam konteks penelitian ini, FGD digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang interpretasi mereka terhadap konten *social experiment* di tiktok @iben_ma. Peserta FGD terdiri dari siswa kelas XI IPS yang dipilih secara *purposive* dan memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Selama sesi diskusi berlangsung penulis memandu diskusi untuk memastikan bahwa topik yang menjadi tujuan penulis dapat terungkap dengan baik dan mendapatkan jawaban serta data yang lebih mendalam.

3.7 Teknik Analisis Data

Dengan paradigma yang ada, penulis menggunakan analisis resepsi khalayak sebagai teknik analisa data skripsi ini. Hasil dari analisis resepsi khalayak ini ialah 3 indikator: “*dominant hegemonic, negotiated position*, dan

oppositional position”. *Dominant Hegemonic* (yang selanjutnya disebut sebagai DH) ialah situasi ketika khalayak atau subjek penelitian tersebut mengafirmasi terhadap isu-isu yang diangkat oleh pemberi pesan, lalu *Negotiated Position* (yang selanjutnya disebut sebagai NP) ialah sebuah situasi ketika khalayak merasa dan memiliki argumentasi yang abu-abu walaupun isu-isu yang diangkat oleh pemberi pesan telah diserap dengan baik, dan yang terakhir yaitu *Oppositional Position* (yang selanjutnya disebut sebagai OP) ialah situasi ketika khalayak dengan lancar dan percaya diri untuk bersikap kontradiktif atas isu-isu yang diangkat oleh pemberi pesan walaupun pesan sudah diserap dengan baik (Meilasari & Wahid, 2020: 4).

